

EDUKASI *BEYOND-USE DATE* DAN *EXPIRATION DATE* OBAT BAGI IBU-IBU PKK BENDAN KERGON PEKALONGAN

Irda Rizky Wiharti^{1*}, Musa Fitri Fatkhiya², Daru Anggara Murty³

¹D-III Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Indonesia

²Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Indonesia

²D-III Teknologi Batik, Fakultas Teknik, Universitas Pekalongan, Indonesia

*E-mail: irdaarizkyw@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai perbedaan antara *Beyond-use date* (BUD) dan *Expiration date* (ED) pada obat. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang batas waktu penggunaan obat yang aman dapat menyebabkan penyimpanan serta penggunaan obat yang tidak tepat sehingga menurunkan efektivitasnya. Kegiatan dilaksanakan dengan metode *active learning* melalui ceramah interaktif, diskusi, dan pembagian *leaflet*. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan diikuti oleh 60 peserta dari ibu-ibu PKK kelurahan Bendan Kergon, kota Pekalongan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 30 meningkat menjadi 70 pada *post-test*. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan dan mampu memahami pentingnya memperhatikan BUD dan ED dalam penyimpanan obat di rumah. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional.

Kata Kunci: Batas Waktu Penggunaan Obat; Edukasi Obat; Tanggal Kedaluwarsa Obat.

ABSTRACT

This community service aimed to improve the understanding of women's group of PKK regarding the differences between Beyond-Use Date (BUD) and Expiration Date (ED) on medicines. The low level of public awareness about the safe usage period of drugs can lead to improper storage and usage and reduce the effectiveness of drugs. The program was conducted using an active learning approach through interactive lectures, discussions, and leaflet distribution. Evaluation was carried out using pre-test and post-test to assess knowledge improvement. A total of 60 women's group of PKK members from Bendan Kergon village Pekalongan city took part in the program. The results show a significant increase in the participants' understanding, with the average pre-test score rising from 30 to 70 in the post-test. Participants have demonstrated high enthusiasm and successfully understood the importance of being aware of BUD and ED when storing medicines at home. This program effectively enhanced health literacy and public awareness regarding the safe and rational use of medicines.

Keywords: *Beyond-Use Date; Drug Education; Expiration Date.*

Article History:

Diterima	: 11-10-2025
Disetujui	: 14-11-2025
Diterbitkan Online	: 25-12-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Obat memiliki peran penting dalam bidang Kesehatan, seperti penyembuhan, pencegahan atau pengendalian penyakit. Tingkat pemahaman masyarakat tentang cara penyimpanan obat yang benar masih rendah, karena minimnya edukasi pada bidang ini. Penggunaan obat yang tidak sesuai atau penyimpanan obat yang tidak tepat dapat berpotensi menurunkan efektivitas obat (Athijah, 2011; Husna, 2020; Endriyatno, 2022).

Kebiasaan menyimpan obat di kalangan masyarakat telah menjadi praktik umum yang berlangsung sejak lama. Banyak keluarga memilih menyimpan obat sesuai cadangan untuk situasi darurat. Selain itu, obat yang tersimpan seringkali merupakan obat sisa dari pengobatan sebelumnya, di mana obat tidak dihabiskan meskipun gejala atau penyakit telah membaik. Pola tersebut menunjukkan kecenderungan masyarakat untuk menggunakan obat tanpa mempertimbangkan resiko penyalahgunaan atau ketidaktepatan penggunaan yang tidak sesuai dengan indikasi medis (Wulandari et al., 2024). Tenaga kefarmasian termasuk apoteker memiliki tanggungjawab untuk memberikan edukasi dan informasi yang akurat kepada masyarakat terkait hal-hal tersebut. Pemahaman mengenai tanggal kedaluwarsa obat atau *Expiration Date* (ED) dan batas waktu penggunaan obat atau *Beyond-Use Date* (BUD) yang disampaikan oleh tenaga kefarmasian berperan penting dalam menjaga mutu obat serta memastikan obat digunakan dengan aman dan tetap efektif hingga batas waktu penggunaan yang sebenarnya (Rahayu et al., 2022).

Salah satu tantangan yang sering ditemui pada masyarakat adalah rendahnya pemahaman tentang perbedaan antara tanggal kedaluwarsa obat (ED) dan *Beyond-use date* (BUD). Banyak orang menyimpan obat untuk kebutuhan mendesak tanpa berkonsultasi dengan dokter atau tenaga kesehatan, terutama obat sisa dari pengobatan sebelumnya. Kurangnya pengetahuan mengenai batas waktu aman penggunaan obat setelah kemasan dibuka, yang dikenal dengan BUD, dapat menyebabkan penggunaan obat yang sudah menurun efektivitasnya atau bahkan tidak aman lagi, sehingga beresiko membahayakan Kesehatan (Pratiwi, 2024).

Contoh kemasan primer obat seperti botol, ampul, *vial*, *blister*, tube dan lain sebagainya. Menurut Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) pertama kali obat dibuka dari kemasan primernya atau dikemas ulang dengan kemasan lain yang berbeda maka waktu penggunaan obatnya tidak menggunakan ED melainkan pada BUD obat tersebut karena tidak ada yang dapat menjamin bahwa wadah yang baru dapat memberikan perlindungan dan kontaminasi dari wadah aslinya (Syaputri et al., 2025).

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Masyarakat masih menghadapi permasalahan rendahnya pemahaman mengenai penyimpanan obat yang benar, termasuk perbedaan antara *Expiration Date* (ED) dan *Beyond-Use Date* (BUD). Kebiasaan menyimpan obat sisa serta menggunakannya kembali tanpa mempertimbangkan keamanan dan efektivitas berpotensi menimbulkan risiko kesehatan. Untuk mengatasi

masalah ini, tenaga kefarmasian—terutama apoteker—perlu memberikan edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami tentang cara penyimpanan obat, pentingnya memperhatikan ED dan BUD, serta bahaya penggunaan obat yang sudah tidak terjamin mutunya. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong praktik penggunaan obat yang lebih aman dan bertanggung jawab.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai perbedaan antara BUD dan ED pada obat, serta memberikan edukasi tentang pentingnya memperhatikan kedua hal tersebut guna menjaga efektivitas dan keamanan obat yang disimpan di rumah. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat menerapkan perilaku penyimpanan obat yang benar dan sesuai standar keamanan dan stabilitas obat, sehingga dapat mengurangi resiko penggunaan obat yang tidak layak.

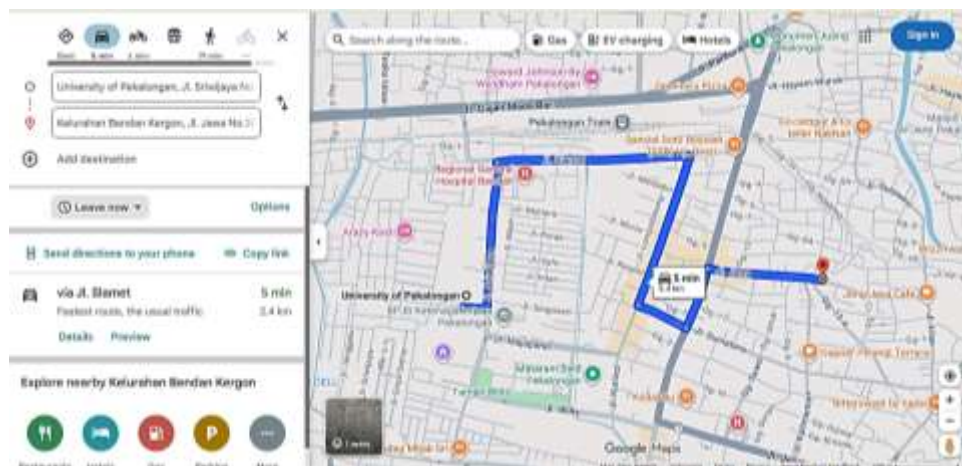
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk mencapai target ketercapaian dari solusi yang diberikan, metode pelaksanaan program ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif berbasis *active learning* dengan tujuan meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK kelurahan Bendan Kergon, kota Pekalongan mengenai perbedaan antara BUD dan ED pada obat serta penerapannya dalam penyimpanan obat yang aman di rumah tangga.

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan penyuluhan pengenalan tentang BUD dan ED obat pada ibu-ibu PKK kelurahan Bendan Kergon, kota Pekalongan yang dilaksanakan pada hari Minggu 14 September 2025 yang bertempat di PAUD Al-Fallah yang beralamat di Jalan Brawijaya Bendan, kota Pekalongan, Jawa Tengah.

Peserta terdiri dari ibu-ibu PKK warga Kompleks Gama Permai RT 01 dan RT 02 yang berjumlah 60 peserta. Tim pelaksana pada kegiatan ini terdiri dari dosen Prodi Farmasi dan Prodi Teknik Universitas Pekalongan yang dibantu dengan mahasiswa Prodi Farmasi D-III dan S-1 Farmasi.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat.

Adapun jarak dari kampus Universitas Pekalongan menuju lokasi mitra PKM, yakni, PKK kelurahan Bendan Kergon kota Pekalongan sekitar 0,28 Km dengan waktu tempuh sekitar 5 menit.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan dilengkapi dengan media pendukung seperti PowerPoint untuk menyampaikan materi sosialisasu, dan *leaflet* untuk mempermudah peserta memahami materi yang diberikan. Instrumen lain

yang digunakan dalam program ini meliputi lembar observasi serta kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi ketercapaian program. Modul pembelajaran berisi materi mengenai perbedaan ED dan BUD, cara penyimpanan obat yang benar, serta risiko penggunaan obat sisa. Lembar observasi digunakan untuk menilai partisipasi dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, kuesioner *pre-test* dan *post-test* berfungsi untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi. Dengan kombinasi instrumen tersebut, kegiatan dapat dievaluasi secara menyeluruh dan efektivitas program dapat dinilai secara objektif.

3. Tahapan Kegiatan

Prosedur kegiatan dimulai dengan tahap koordinasi dan persiapan bersama mitra yaitu ibu Ketua PKK, dilanjutkan dengan *pre-test* guna mengukur pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab dan simulasi sederhana membaca BUD dan ED pada kemasan obat. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan. .

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh Ketua PKK RT 01 dan pembacaan doa, setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan tim dosen yang melakukan penyuluhan ini. Sebelum diberikan materi, kegiatan penyuluhan diawali dengan memberikan soal *pre-test* berupa pertanyaan dalam kuesioner kepada peserta untuk mengukur pengetahuan tentang BUD dan ED pada obat. Selain itu, peserta juga diberikan *leaflet* untuk menjadi sumber bacaan mengenai batas BUD obat.



Gambar 2. Leaflet yang Dibagikan kepada Peserta.

Penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah dan media presentasi PowerPoint dan pembagian *leaflet*. Pemaparan materi mengenai BUD dan ED obat dengan pemateri apt. Irda Rizky Wiharti, M. Farm memaparkan bahwa penggunaan obat setelah dibuka harus melihat tanggal BUD yang ditentukan pada setiap obat yang memiliki BUD yang berbeda-beda.

Masyarakat khususnya ibu-ibu di RT 01 dan RT 02 masih banyak yang menyimpan obat-obatan di rumah seperti obat swamedikasi atau obat sisa pengobatan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat terutama ibu-ibu sebagai pemegang peranan penting dalam keluarga agar saat penyimpanan obat harus tepat dan memperhatikan waktu efektif obat digunakan setelah dibuka. Penelitian yang dilakukan oleh Cokro et al. (2022) menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang lama

penyimpanan obat akan berkaitan dengan kualitas obat yang digunakan. Penyimpanan obat yang tidak benar akan memengaruhi stabilitas obat tersebut (Cokro et al., 2021). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa masyarakat cenderung menyimpan obat dari pengobatan sebelumnya tanpa mengetahui batas waktu keamanannya (Isnenia, 2024).



Gambar 3. Antusiasme Ibu-Ibu PKK Saat Sesi Tanya Jawab.

Setelah penyampaian materi, peserta di berikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan melalui sesi tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan pengisian *post-test* sebanyak 10 soal menggunakan kuesioner untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah penyuluhan. Minimnya edukasi terkait hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti penggunaan obat yang tidak sesuai dengan indikasinya, penyimpanan yang keliru yang dapat menurunkan efektivitas obat, serta pembuangan obat yang tidak benar sehingga berpotensi mencemari lingkungan (Alinda & Karuniawati, 2024).

Ibu-ibu PKK diberikan penjelasan dan contoh dari berbagai macam sediaan obat, terutama obat-obat yang sering ada dan digunakan. Selain itu juga diberikan informasi tentang penyimpanan obat yang baik dan benar. Peserta juga diberikan kesempatan dilakukan tanya jawab tentang BUD dan ED, dan para peserta sangat antusias pada saat tanya jawab.

Banyak dari beberapa ibu-ibu yang tidak memahami perbedaan antara ED dan BUD. Obat yang sudah dibuka dari kemasan primernya harus disimpan sesuai waktu BUD-nya. BUD biasanya sama dengan tanggal kedaluwarsanya, tetapi juga bisa lebih singkat daripada tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasannya (Wulandari et al., 2024). Sebagai contoh, untuk sediaan non-steril, jika sediaan padat seperti tablet BUD yang disarankan Adalah 180 hari atau 6 bulan, dan sediaan topikal / mukosa yang mengandung air BUD yang disarankan adalah 35 hari (USP, 2019).

Tenaga kefarmasian termasuk apoteker juga bertanggung jawab memberikan edukasi dan informasi yang tepat kepada konsumen mengenai hal-hal tersebut. Pengenalan informasi terkait ED dan BUD tenaga kefarmasian turut berperan dalam menjaga kualitas obat dan memastikan penggunaannya tetap aman serta efektif hingga akhir masa pakai obat yang sebenarnya (Kurniawan et al., 2023).

Tabel 1. Hasil Skor Rerata *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	<i>Pre-test</i> (Rata-rata)	<i>Post-test</i> (Rata-rata)
Skor Pemahaman	30	70

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan pada table 1, didapatkan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai penyimpanan obat berdasarkan BUD dan ED obat-obatan yang mereka dapatkan di rumah, tercermin dari pertanyaan yang diajukan dan hasil pengisian *pre-test* yang didapatkan nilai sebesar 30. Setelah kegiatan selesai, peserta diberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta tentang informasi yang telah diperoleh mengenai BUD dan ED obat. Nilai yang didapatkan pada *post-test* sudah cukup baik yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menerima pengetahuan yang cukup baik berdasarkan materi yang disampaikan pada saat kegiatan.



Gambar 4. Foto Bersama Tim Dosen Unikal dan Peserta Kegiatan.

Program PKM ini diakhiri dengan sesi foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK tentang perbedaan antara BUD dan ED. Melalui metode ceramah interaktif dan evaluasi *pre-test-post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan signifikan dari rata-rata nilai 30 menjadi 70. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi Kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap penyimpanan dan penggunaan obat yang aman dan rasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait yang telah mendukung sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, O. N., & Karuniawati, H. (2024). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang Beyond Use Date Obat. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 7(3), 385–398. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v7i3.490>
<https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v7i3.490>
- Athijah, U., Pristianty, L., & Puspitasari, H. P. (2011). *Buku Ajar Preskripsi: Obat dan Resep Jilid 1*. Airlangga University Press.
- Cokro, F., Arrang, S. T., Chiara, M. A., & Hendra, O. S. (2022). Prevalence of pharmacist knowledge on beyond-use date (BUD) of various non-sterile compounding drugs in Indonesia. *Pharmacy Practice*, 20(1), 1–4. <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2022.1.2630>
- Cokro, F., Arrang, S. T., Solang, J. A. N., & Sekarsari, P. (2021). The Beyond-Use Date Perception of Drugs in North Jakarta, Indonesia. *Indonesian*

- Journal of Clinical Pharmacy*, 10(3), 172–179.
<https://doi.org/10.15416/ijcp.2021.10.3.172>
- Endriyatno, N. C., Afiani, T., Azimah, N. S., Sugiarti, L., Kartikasari, A. A., & Mersita, M. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU Obat di Desa Pait Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 54-60.
<https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1951>
- Isnenia, S. J. (2024). Mother's Knowledge of Expiration Dates, Beyond-Use Date (BUD), and Storage Conditions for Compounding and Non-Compounding Drugs. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 14(1), 74–83.
<http://www.jkefarind.com/index.php/jki/article/view/6634>
- Kurniawan, A. H., Hasbi, F., & Arafah, M. R. (2023). Pengkajian Pengetahuan Sikap dan Determinasi Pengelolaan Beyond Use Date Obat di RumahTangga Wilayah Kecamatan Menteng JakartaPusat. *Majalah Farmasi Farmakologi*, 15, 15–21.
<https://doi.org/10.20956/mff.SpecialIssue>
- Pratiwi, D. E. (2024). Gambaran Pengetahuan Konsumen Swamedikasi terhadap Beyond Use Date (BUD) Obat di Apotek X Cikarang. *Jurnal Inkofar*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.46846/jurnalinkofar.v8i1.335>
- Rahayu, S., Rahmawati, R., Zamzani, I., Atikah, A., Lesnarie, C., Mahfuzah, M., & Haq, M. R. D. (2022). Mengenal Beyond Use Date pada Obat bagi Siswa Siswi SMK Swasta Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(1), 82-88.
<https://jkfn.akfaryarsiptk.ac.id/index.php/japin/article/view/49>
- Syaputri, K. H., Sari, O. M., Riduan, A., & Setiawan, D. (2025). Pemberian Informasi Terkait BUD (Beyond Use Date) Sediaan Farmasi di Apotek Kimia Farma Banjarbaru. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat*, 2(3), 111–117.
<https://doi.org/10.52643/jppkm.v2i3.5661>
- Husna, A. (2020). *Pengaruh Edukasi Swamedikasi dari Rumah ke Rumah Menggunakan Poster dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Air Kasai Mukomuko*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
<https://dspace.uui.ac.id/123456789/29616>
- USP. (2019). USP Compounding Standards and Beyond-Use Dates (BUDs). USP. www.usp.org/compounding
- Wulandari, A. S., Nurinda, E., Fatmawati, A., Sarwadhamana, R. J., Putri, I. R. R., ... & Veronika, N. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Beyond Use Date (BUD) di Dusun Mangir Tengah, Sendangsari, Bantul. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 445–456.
<https://doi.org/10.31764/transformasi.v4i3.25072>